

## Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sekecamatan Sukarami Palembang

Putri Dewi Nurhasana<sup>1</sup>, Kiki Aryaningrum<sup>2</sup>, Henni Riyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

Email: [putridewi.nurhasana@univpgri-palembang.ac.id](mailto:putridewi.nurhasana@univpgri-palembang.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Kecamatan Sukarami Palembang. Penelitian dilaksanakan di SD N 114, SD N 126 dan SD N 128 dengan jumlah sampel 60 siswa yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel jenis Simple Random Sampling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data kesulitan guru dalam menggunakan sumber belajar terdapat pada aspek keterampilan penggunaan dan penunjang sumber belajar dengan persentase 56,05% dan 48,58% dengan kategori cukup sulit (CS). dan untuk kesulitan guru dalam menggunakan media pembelajaran terlihat pada aspek keterampilan penggunaan media dan penunjang penggunaan media dengan persentase 59% dan 46,67% dengan kategori cukup sulit (CS). Berdasarkan persentase dari hasil penelitian yang dilakukan, guru menyatakan mengalami kesulitan dalam menggunakan sumber dan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS dari aspek keterampilan dan aspek penunjang penggunaan.

**Kata kunci:** Sumber Belajar, Media Pembelajaran, IPS

### Abstract

The purpose of this study was to analyze the difficulties faced by teachers in using Social Studies learning resources and learning media in Elementary Schools, Sukarami District, Palembang. The research was conducted at SD N 114, SD N 126 and SD N 128 with a total sample of 60 students who were determined by using the Simple Random Sampling type of sampling technique. The research method used in this research is descriptive research method with a quantitative approach. The instruments used in this study were interviews, questionnaires, observation and documentation. Based on the results of data analysis, the teacher's difficulties in using learning resources were found in the skill aspect of using and supporting learning resources with a percentage of 56.05% and 48.58% in the moderately difficult category (CS). and for teachers' difficulties in using instructional media, it can be seen in the aspect of skills in using media and supporting the use of media with a percentage of 59% and 46.67% in the moderately difficult category (CS). Based on the percentage of the results of the research conducted, teachers stated that they experienced difficulties in using learning resources and media in social studies subjects from the skills aspect and the aspects of supporting use.

**Keywords :** Learning Resources, Media Of Learning , Social Studies

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, salah satu aspek yang mendukung keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan seperti sekolah adalah jumlah guru. Budyartati (2014, p.97) mengungkapkan bahwa “guru adalah ujung tombak pendidikan, karena pengaruh, pengasuhan dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru harus memiliki keterampilan dasar yang dibutuhkan sebagai pendidik, konselor dan pembimbing, dimana kompetensi tersebut tercermin dalam kompetensi guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Kusumastuti dkk (2016: 120) “setiap guru memiliki tanggung jawab aktif dalam proses pendidikan, sebagai pengembang sumber belajar dan pengguna sumber belajar”.

Tentang kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, salah satu kemampuan menggunakan sumber belajar dan alat bantu belajar, termasuk kompetensi pedagogik, hasil atau tidak dari suatu kegiatan pembelajaran seperangkat guru, beberapa di antaranya tergantung pada sumber daya dan bahan belajar dan pada kemampuan guru untuk menggunakan bahan-bahan tersebut. Adalah upaya memecahkan masalah Sementara peran teknologi pendidikan sebagai solusi untuk masalah pembelajaran mungkin dari bentuk sumber belajar dirancang, dipilih dan/atau digunakan untuk tujuan pembelajaran.

Dari Seels dan Richey menjelaskan bahwamenggunakan sumber belajar seluas-luasnya untuk kebutuhan belajar dan mengupayakan hasil belajar yang maksimal, sumber belajar tersebut harus dikembangkan dan dikelola secara sistematis, baik dan fungsional.

kualifikasi dalam bekerja dari mengajar siswa mereka. ahli. Menguasai ilmu ini juga harus maju untuk menguasai ilmu-ilmu lainnya. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan kualitasnya dalam proses belajar mengajar agar sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, dalam hal ini guru harus mampu menguasai perkembangan teknologi yang sedang berkembang agar guru selalu menemukan inovasi dalam prosesnya. Pada kenyataannya, kebutuhan untuk mengimplementasikan sosiologi berdasarkan peran ilmu sosial yang sangat penting tidak sesuai dengan proses penerapan ilmu sosial Indonesia dalam praktik di daerah ini. guru SD di kabupaten Sukarami kota Palembang yaitu 6 guru SDN 114, 6 guru SDN 125, 6 guru SDN 129 dan 6 SDN 127 guru per 11 Juni 2021, guru mengatakan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang paling sulit untuk mengajar, salah satunya melibatkan penggunaan sumber daya dan perlengkapan sekolah.

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi terkait kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran IPS SD, sehingga mengembangkan langkah-langkah atau trik-trik baru dalam mengurangi kesulitan yang dihadapi oleh guru. Perguruan Tinggi dapat merancang kebijakan untuk mengembangkan cara mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam penggunaan sumber dan media pembelajaran IPS. Memberikan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran IPS SD. Ramayulis berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiaikan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menevaluasi muridnya dalam pendidikan (Elma, 2018:13).

Yunarto (2005: 20) sumber belajar adalah bahan yang mencakup media belajar, alat peraga, alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak maupun orang dewasa yang berperan dalam mendampingi anak. Media pembelajaran menurut Azhar (2011) adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SD N 114 Jl. Sosial, SD N 126 di jl. RA. Abusamah Lebong Siarang, dan SD N 128 jl. Kol. H. Burlian kota Palembang. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas I sampai VI Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukarami Palembang yang berjumlah 190 orang. Populasi tersebut berasal dari 23 sekolah dasar negeri yang berada di wilayah UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sukarami Palembang. Jumlah sampel dipilih menjadi 3 SD negeri dan berjumlah 60 orang responden yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel jenis *Simple Random Sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Semua instrumen dilakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS 16.0. Setelah menguji validitas terhadap instrumen penelitian, selanjutnya yaitu uji realibilitas. Uji realibilitas ini dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan penyebaran angket.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan terlebih dahulu menentukan kategori kesulitan dengan menghitung frekuensi interval untuk setiap tingkat kesulitan menggunakan rumus Zainal Mustafa (dalam Muslimah, 2013; 74) di bawah ini.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kategori}}$$

Setelah menentukan tingkat kesulitan dilanjutkan menghitung presentase setiap aspek kesulitan dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudijono, 2015)

## HASIL

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan menentukan terlebih dahulu kategori tingkatan kesulitan dengan menghitung frekuensi interval masing-masing tingkatan kesulitan dengan menggunakan rumus menurut Zainal Mustafa (dalam Muslimah, 2013; 74) di bawah ini.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kategori}}$$

Maka dapat dilakukan perhitungan seperti di bawah ini.

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil pengkategorian seperti berikut:

**Tabel 4. Kategori tingkat kesulitan penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran**

No.	Interval	Kategori Tingkatan Kesulitan
1.	1,0 - 1,75	Tidak Sulit (TS)
2.	>1,75 - 2,5	Cukup Sulit (CS)
3.	>2,5 - 3,25	Sangat Sulit (SS)

### Analisis Data Kesulitan Guru Menggunakan Sumber Belajar

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diberikan kepada sampel penelitian berjumlah 60 responden guru dari SD di SD N 114, SD N 126 dan SD N 128 kota Palembang. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data ketiga aspek kesulitan guru menggunakan sumber belajar pembelajaran IPS sebagai berikut:

**Tabel 5. Persentase Aspek Kesulitan Guru Menggunakan Sumber Belajar**

No	Aspek Kesulitan	Frekuensi (Persentase)		
		TS	CS	SS
1.	Pemahaman Konsep	35 (50%)	23 (46,97%)	2 (3,03)
2.	Keterampilan	20 (31,82%)	31 (56,05%)	9 (12,125)
3.	Penunjang	23 (37,88%)	30 (48,48%)	7 (13,64%)

Aspek pemahaman cara penggunaan sumber belajar dengan frekuensi jawaban tidak sukar (TS) tertinggi dengan total frekuensi 35 responden (50%, 97%). Walaupun frekuensi menjawab paling sedikit, tetapi sangat sulit dengan frekuensi 2 responden (3,03%). Aspek keterampilan penggunaan sumber belajar memiliki frekuensi jawaban (CS) tertinggi dengan total frekuensi 31 responden atau setara dengan 56,05%. Frekuensi jawaban tidak sukar (TS) tertinggi kedua memiliki total frekuensi 20 responden atau setara dengan 31,82%. Sedangkan frekuensi sangat sukar (SS), total frekuensi 9 responden atau setara hanya 12,12%. Untuk mendukung penggunaan bahan ajar dengan frekuensi respon cukup sulit (CS) tertinggi dengan total frekuensi hingga 30 dengan nilai persentase 48,48%. Artinya sebagian besar sampel menganggap aspek pendukung pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS agak sulit/cukup sulit.

Frekuensi jawaban tidak sukar (TS) terbanyak kedua sebanyak 23 orang dengan nilai persentase 37,88% dan jumlah jawaban dengan frekuensi pertanyaan sangat sulit (SS) paling sedikit sebanyak 7 orang dengan nilai persentase dari 13,64%. Selain deskripsi nilai frekuensi dan persentase, juga dapat dilakukan deskripsi rata-rata skor ketiga aspek kesulitan guru dalam menggunakan sumber belajar pada mata pelajaran IPS sebagai berikut.

**Tabel 6. Rata-rata Aspek Kesulitan Guru Menggunakan Sumber Belajar**

No.	Aspek Kesulitan	Rata-Rata Skor	Ket.
1.	Pemahaman Konsep sumber belajar	1,53	Tidak Sulit
2.	Keterampilan Penggunaan sumber belajar	1,80	Cukup Sulit
3.	Penunjang Penggunaan Sumber Belajar	1,76	Cukup Sulit

Aspek pemahaman konsep sumber belajar memiliki skor rata-rata 1,53. Jika dilihat dengan rentang tingkat kesulitan, 1,53 adalah sekitar interval 1-1,75. Interval ini menunjukkan bahwa aspek pemahaman konsep sumber belajar berada pada tahap sulit (TS). Aspek keterampilan penggunaan sumber belajar memiliki skor rata-rata 1,80. dilihat dari nilai interval, 1,80 berada di antara >1,75 - 2,5. hal tersebut menunjukkan bahwa aspek keterampilan menggunakan sumber belajar tergolong agak sulit/cukup sulit (CS). Aspek penunjang penggunaan sumber belajar memiliki skor rata-rata 1,76. Jika nilai ini dilihat dari nilai interval, maka 1,76 berada di antara >1,75 - 2,5. dengan kategori kesulitan sedang/cukup sulit(CS).

### Analisis Data Kesulitan Guru Menggunakan Media Pembelajaran

Data kesulitan guru menggunakan media pembelajaran diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, data ketiga aspek kesulitan guru menggunakan media pembelajaran IPS sebagai berikut:

**Tabel 7. Persentase Aspek Kesulitan Guru Menggunakan Sumber Belajar**

No	Aspek Kesulitan	Frekuensi (Persentase)		
		TS	CS	SS
1.	Pemahaman Konsep Media Pembelajaran	30 (50%)	25 (41,67%)	5 (8,33%)
2.	Keterampilan Penggunaan Media Pembelajaran	20 (31,82%)	30 (59%)	10 (16,67%)
3.	Penunjang Penggunaan Media Pembelajaran	23 (38,33)	28 (46,67	9 (15

Aspek pemahaman penggunaan media pembelajaran dengan frekuensi respon tertinggi tidak sukar (TS) dengan total frekuensi respon hingga 30 orang (50%, 67%). Sedangkan frekuensi menjawab paling sulit adalah Sangat sulit 5 responden (8,33%). Aspek keterampilan menggunakan bahan ajar memiliki frekuensi tertinggi menjawab cukup sulit (CS) dengan total frekuensi 30 responden atau setara 59%. Frekuensi kedua tanggapan tidak sulit (TS) memiliki total frekuensi 20 responden atau setara 31,82%. Sedangkan frekuensi respon paling sulit (SS) terdapat total frekuensi 10 responden atau setara dengan 31,82%. setara dengan hanya 16,7%.

Aspek penunjang penggunaan media pembelajaran bahan ajar memiliki frekuensi respon Kesulitan cukup sulit (CS) tertinggi dengan total frekuensi 23 dengan nilai persentase 46,67%. Frekuensi jawaban tidak sulit (TS) tertinggi kedua sebanyak 28 orang dengan nilai persentase 38,33%, dan jumlah jawaban sangat susah/sangat sulit (SS) berjumlah 9 orang dengan nilai persentase 15%.

Selain deskripsi nilai frekuensi dan persentase, adapula deskripsi skor rata-rata tiga aspek kesulitan guru menggunakan media pembelajaran pada materi pembelajaran IPS, yaitu:

**Tabel 6. Rata-rata Aspek Kesulitan Guru Menggunakan Sumber Belajar**

No.	Aspek Kesulitan	Rata-Rata Skor	Ket.
1.	Pemahaman Konsep sumber belajar	1,46	Tidak Sulit
2.	Keterampilan Penggunaan sumber belajar	1,77	Cukup Sulit
3.	Penunjang Penggunaan Sumber Belajar	1,85	Cukup Sulit

Aspek pemahaman konsep sumber belajar memiliki skor rata-rata 1,46. Jika dilihat dengan rentang tingkat kesulitan, 1,46 adalah sekitar 1-1,75. Interval ini menunjukkan bahwa aspek pemahaman konsep media pembelajaran berada pada tingkat tidak sulit (TS).

Keterampilan menggunakan alat peraga memiliki skor rata-rata 1,77. jia dilihat dengan rentang tingkat kesulitan, 1,77 berada di antara >1,75 - 2,5. Rentang tersebut menunjukkan bahwa aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran agak sulit/cukup sulit (CS).

Aspek penunjang penggunaan media pembelajaran memiliki skor rata-rata 1,85. Jika dilihat dengan rentang kesulitan, 1,85 berada dalam rentang >1,75 - 2,5 berada dalam rentang kesulitan sedang/cukup sulit (CS).

## PEMBAHASAN

Jika dilihat dari keseluruhan hasil analisis data yang telah dibahas sebelumnya, aspek yang menjadi kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran IPS di sekolah dasar seKecamatan Sukarami Palembang adalah aspek keterampilan penggunaan sumber belajar dan penggunaan media pembelajaran serta aspek penunjang penggunaan sumber belajar dan penunjang penggunaan media pembelajaran yang berada pada kategori cukup sulit (CS).

Dalam konteks pendidikan, salah satu aspek yang menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran di lembaga pendidikan seperti sekolah adalah guru. Budyartati (2014; 97) mengungkapkan bahwa “guru merupakan ujung tombak pendidikan, sebab secara langsung berupaya memengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar, dimana kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru”. Guru dituntut untuk menguasai materi dan terampil dalam menyajikan pelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh

Kusumastuti, dkk (2016:120) “bahwa setiap guru mengemban tanggung jawab secara aktif dalam proses pendidikan, baik sebagai pengembang sumber belajar maupun sebagai pengguna sumber belajar”. Sumber belajar konvensional meliputi Andouts, catatan kuliah, buku pelajaran, artikel jurnal, dan tutor (Abby Day, et al, 1999: 30). Namun perlu ditekankan bahwa sumber belajar belakangan semakin beragam dan fleksibel, Hal itu menjadi niscaya dikarenakan semakin besarnya tuntutan untuk mengkontekstualisasikan pembelajaran dan mengalihkan pembelajaran institusi terpusat dan pendidikterpusat menuju hubungan di mana peserta didik memiliki tanggung jawab lebih besar (Frank Rennie fi Tarra Morrison, 2013: 59). Sebaliknya, terma “materi belajar” (lemming materials) justru menekankan pada alat (iools) dan kurang menekankan proses pembelajaran. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada

khalayak. Beberapa psikolog percaya bahwa dalam komunikasi antar manusia, alat komunikasi yang paling dominan adalah indera manusia seperti mata dan telinga (Cangara, 2006: 119). yang dapat menentukan keberhasilan guru dalam mencapai hasil belajar. Seorang guru yang baik seharusnya tidak hanya memahami konsep sumber belajar dan alat bantu belajar, tetapi juga terampil dalam menggunakan sumber belajar dan alat bantu belajar. media melibatkan penggunaan teknis sumber dan media pembelajaran, atau memanfaatkan media jika media dieksploitasi, seperti media komputer. Keterampilan lain yang berkaitan dengan menciptakan atau Memilih sumber dan bahan belajar yang sesuai dengan bahan pembelajaran. Sumber dan alat belajar yang ada belum tentu sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, guru dapat menemukan sumber belajar dan membuat bahan ajar sendiri. Selain itu, jika sumber belajar dan bahan ajar yang diperlukan belum tersedia di sekolah, guru harus memiliki keterampilan kreatif untuk membuat bahan ajar sendiri. Seperti yang kita ketahui bersama, teknologi saat ini berkembang cukup pesat dimana terdapat fasilitas belajar dan sumber belajar.

Aspek pendukung juga merupakan aspek yang tidak bisa diabaikan. Pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan lancar jika tidak didukung dalam beberapa aspek, begitu pula dalam penggunaan bahan ajar. Jika guru memiliki pemahaman tentang konsep media pembelajaran dan telah memperoleh keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, tetapi tidak didukung oleh aspek lain, selalu terkait dengan penggunaan media dalam pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Aspek pendukung tersebut meliputi waktu, biaya, sarana, dan prasarana. Diperlukan waktu untuk mempersiapkan penggunaan bahan ajar, seperti untuk membuat dan memilih bahan ajar. Pengeluaran yang diperlukan untuk pembelian bahan ajar, seperti pembelian alat dan bahan untuk membuat bahan ajar. Meskipun sarana dan prasarana yang tepat dan sinkron juga diperlukan untuk mendukung penyajian materi pembelajaran yang lebih efektif seperti ruang kelas dan instruktur, oleh karena itu diperlukan kedisiplinan guru untuk mempersiapkan pembelajaran dalam jadwal yang bergantian di antara kegiatan lainnya. Sementara itu, dari segi biaya penunjang maupun sarana prasarana tidak terlalu menjadi kendala yang dihadapi guru karena terkait dengan biaya pendidikan yang dikelola. Berdasarkan penjelasan tersebut wajar apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keterampilan penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran serta penunjang penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran berada pada kategori cukup sulit.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data kesulitan guru dalam menggunakan sumber belajar terdapat pada aspek keterampilan penggunaan dan penunjang sumber belajar dengan persentase 56,05% dan 48,58% dengan kategori cukup sulit (CS). dan untuk kesulitan guru dalam menggunakan media pembelajaran terlihat pada aspek keterampilan penggunaan media dan penunjang penggunaan media dengan persentase 59% dan 46,67% dengan kategori cukup sulit (CS). Berdasarkan persentase tersebut kesulitan guru dalam menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS pada aspek keterampilan penggunaan dan aspek penunjang penggunaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Budyartati, S. (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Byrnes, J.P. *Cognitive development and Learning in instructional contexts*. Boston: Personal Education Inc. (2008)
- Da Bormida, Giorgio, Methodologies and Tools for Learning Digital Electronics. <http://www.ewh.ieee.org/soc/es/Nov1997/08/INDEX.HTM>. Diakses pada 1 April 2018.
- Dale, Edgar, *Audiovisual Methods in Teaching*, 3th Edition (NJ: Dryden Press, 1969).
- Day, Abby et al, *500 Tips for Developing a Learning Organization* (London: Kogan Page Limited, 1999).
- Drotner, K., "Boger og bits: laeremidler og andethedens dannelse", dalam Damberg (ed.), *Litterat På Eventyr*, Odense 2006.
- Ely, D. H. (ed.), "The Field of Educational Technology: A Statement of Defenition" *Audiovisual Instruction* 17, 8 (1972): 36-43.
- Eri, I. (2014). Pengembangan sumber belajar ips bentuk majalah dengan materi interaksi manusia dan lingkungan untuk siswa. (Tesis). Program S1, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gunawan, S. N. M. ., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Hass, Kennelt B, Packar Harry, O, *Preperation and Use of Audio Visual Aids* (NY: Prentice Hall, 1955).
- Krasulia A.V (2015). *Blended learning advantages and disadvantages in corporate training*. eLearning Ind.
- Lawson, A. E., Banks, L.D., and Logvin, M. (2007). Self-efficacy, reasoning ability and achievement in college biology. *Journal of Research in Science Teaching*, 44(5), 706-724. DOI: <http://dx.doi.org/10.1002/tea.20172>.
- Maolani, A. R. & Cahyana, U. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurdiansyah, D. (2014). *Statistika Deskriptif*. [Online]. Diakses dari [statsdata.my.id/2014/04/statistika-deskriptif.htmls](http://statsdata.my.id/2014/04/statistika-deskriptif.htmls)
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru (2002)
- Supardi, Kanisius. *Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SDI Heso Kabupaten Manggarai NTT*. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta (2010)